PEMBELAJARAN BERBASIS KONSTRUKTIVISME SOSIAL DENGAN PENERAPAN MEDIA *LECTORA INSPIRE* UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN KOGNITIF SISWA SMK AKUNTANSI

Carolina Eva Zaiyena^{1*}, Binti Muchsini², Nurhasan Hamidi³

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret,
Surakarta, 57126, Indonesia

carolinaevazaiyena@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' cognitive engagement in financial accounting learning by using Lectora Inspire media based on social constructivism. This research is a Classroom Action Research (CAR), with data collection techniques including observation, questionnaires, and documentation. The validity test used method triangulation validity. The results of the study show an increase in cognitive engagement from pre-action, Cycle I, to Cycle II. The study set an achievement indicator of 75%. In Cycle II, the average percentage of cognitive engagement indicators increased, with observation at 77.33% and the questionnaire at 78.43%. Based on this research, social constructivism-based learning with the application of Lectora Inspire media can effectively improve students' cognitive engagement.

Keywords: *Cognitive engagement, Lectora Inspire, social constructivism, financial accounting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi keuangan dengan menggunakan media *Lectora Inspire* berbasis konstruktivisme sosial. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan kognitif dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini menentukan capaian indikator sebesar 75%. Rata-rata persentase indikator keterlibatan kognitif pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan persentase observasi sebesar 77,33% dan angket sebesar 78,43%. Berdasarkan penelitian ini, pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan penerapan media *Lectora Inspire* mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa.

Kata Kunci: *Keterlibatan kognitif, Lectora Inspire, konstruktivisme sosial, akuntansi keuangan*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat awal seseorang mulai mengenal pengetahuan dan mengerti nilai-nilai kehidupan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila siswa mampu terlibat secara penuh dalam kegiatan akademis maupun non-akademis (Dharmayana & Shinta, 2019). Keterlibatan siswa yang menggambarkan minat dan motivasi belajar dapat mendukung pencapaian dari tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk mampu menghubungkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan (Christanty & Cendana, 2021).

Keterlibatan kognitif sendiri memfokuskan pada pembelajaran investasi psikologis yang mendalam, dalam hal ini siswa memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik di luar preferensi yang ada sebagai tantangan yang harus dihadapi (Mursalina, Harunasari, & Susilawati, 2019). Adanya keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu SMK di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif siswa masih belum merata. Tidak semua siswa berkontribusi secara penuh dalam diskusi ketika guru membentuk kelompok belajar. Dikatakan bahwa masih ada siswa yang hanya menumpang nama ketika diberikan tugas atau diskusi kelompok oleh guru. Karena minat siswa terhadap mata pelajaran yang

berbeda sehingga terdapat siswa yang bersemangat terhadap pembelajaran namun ada pula yang tidak peduli dan ramai di kelas selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, ketika

siswa diberi pertanyaan oleh guru, siswa hanya diam tanpa memberikan jawaban. Masih ditemukan pula siswa yang bermain *handphone* ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang berbeda-beda, motivasi siswa dalam belajar yang berbeda antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, minat belajar siswa yang masih kurang, guru masih menggunakan media sederhana seperti *power point* untuk mendukung pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa adalah dengan menggunakan media *Lectora Inspire* berbasis konstruktivisme sosial (Utami & Santoso, 2019; Azizah, Alfiah, & Sulanjari, 2020; Rotgans & Schmidt, 2011; Idris, Syamsurizal, & Muhammad, 2018).

Melalui media, proses belajar mengajar akan terasa lebih efektif dan efisien serta mampu terjalin hubungan baik antara pengajar dengan siswa (Firmadani, 2020). Semakin majunya perkembangan teknologi, guru dituntut untuk mampu berinovasi dalam mengimplementasikan media pembelajaran menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Beberapa media interaktif yang dapat digunakan guru sebagai media untuk menunjang pembelajaran. Salah satu media yang mampu memberikan kemudahan bagi guru dalam menggunakannya, mampu diakses baik secara online maupun offline, memiliki

kelengkapan fitur serta tool, dan juga dapat membantu guru dalam menyajikan materi dan evaluasi pembelajaran adalah Lectora Inspire.

Istilah konstruktivisme sosial merupakan hal yang tidak asing terutama bagi guru sebagai tenaga pendidik. Konstruktivisme sosial sendiri merupakan teori yang dicetuskan oleh ilmuwan Lev. S. Vygotsky yang merujuk pada fakta bahwa manusia memperoleh banyak kebenaran bukan dari pengalaman pribadi melainkan dengan mengandalkan pengalaman dari orang lain (Payong, 2020). Pembelajaran tidak akan pernah lepas dari adanya interaksi baik dengan individu maupun dengan lingkungan sehingga siswa perlu dilibatkan dalam segala aspek yang ada. Vygotsky mempercayai bahwa interaksi sosial, perangkat kultural, dan aktivitas dapat menentukan perkembangan dan pembelajaran tiap individu (Supardan, 2016).

Inti dari pembelajaran konstruktivisme sosial oleh Vygotsky menekankan adanya interaksi antara aspek internal dan eksternal yang terjadi pada lingkungan sosial dalam belajar (Utami, 2016). Secara umum, teori konstruktivisme sosial membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, dan juga pemecahan masalah (Alghamdi, 2021).

Selain itu terdapat dua konsep penting dalam teori Vygotsky yang disebutkan oleh Slavin (dalam Utami, 2016), diantaranya yaitu *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *Scaffolding*. *ZPD* lebih mengacu pada jarak antara kemampuan seorang siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan potensi yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas dengan bantuan

(Kenzewirataman, 2023). Di sisi lain, *Scaffolding* mencakup berbagai teknik, diantaranya memberikan petunjuk, pertanyaan pemandu, dan dukungan secara kontekstual yang bertujuan untuk membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam.

Keterlibatan kognitif cenderung mengarah pada usaha siswa dalam mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki dalam memahami dan menguasai keterampilan yang sulit (Mukaromah, dkk., 2018). Keterlibatan kognitif melihat bagaimana usaha siswa yang dibutuhkan dalam memahami dan menguasai suatu materi sehingga siswa mampu mencapai kemampuan tersebut (Ariani, 2019).

Keterlibatan siswa secara kognitif dapat merujuk pada strategi belajar siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan misalnya dengan memiliki kemampuan dan ketekunan untuk belajar, regulasi diri, dan menyukai tantangan (Ariani, 2019). Menurut Rotgans & Schmidt (2011) keterlibatan kognitif dapat dicirikan sebagai keadaan atau kondisi psikologis di mana siswa berupaya keras untuk benar-benar memahami suatu topik dan siswa terus belajar dalam waktu yang lama.

Menurut Rotgans dan Schmidt (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran keterlibatan kognitif terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a. Keterlibatan siswa dengan tugas. Di mana dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana siswa memandang keterlibatan mereka dengan tugas yang diberikan.
- b. Usaha dan ketekunan. Mengacu pada bagaimana siswa menilai upaya dan ketekunan mereka pada saat mengerjakan

tugas.

- c. Arus pengalaman yang terserap dari aktivitas. Berkaitan dengan seberapa besar perasaan mereka terhadap tugas, misalnya apakah tugas atau pembelajaran tersebut mampu membuat siswa lupa akan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Siswa yang terlibat secara kognitif dalam pembelajaran akan mampu berpikir kritis. Kemampuan ini dapat membantu siswa dalam memecahkan setiap permasalahan dan menumbuhkan kesadaran akan adanya berbagai masalah dalam kehidupan. Dengan berbantu *Lectora Inspire* sebagai media interaktif untuk menunjang pembelajaran akuntansi keuangan dengan berbasis pada pendekatan teori konstruktivisme sosial.

Beberapa peneliti seperti Goos, Galbraith, & Renshaw (2002) serta Schwartz, Bransford, & Sears (2005) memandang bahwa peran sebaya sebagai elemen kunci dalam situasi kelompok kolaboratif, di mana pengetahuan didistribusikan dengan keyakinan bahwa siswa yang berbeda mengasumsikan peran berpengetahuan (Pranyata, 2023). Dengan menerapkan media *Lectora Inspire* dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan berbasis pada pendekatan konstruktivisme sosial, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan dapat memicu pemikiran kritis.

Pada penelitian ini mata pelajaran yang diambil adalah elemen pembelajaran akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan merupakan salah satu elemen pembelajaran dalam mata pelajaran konsentrasi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga pada fase F yang diajarkan di

SMK. Pada pembelajaran ini, siswa diajarkan mengenai kartu piutang, utang, persediaan, dana kas kecil, dan dana kas di bank serta pengelolaannya.

Sintaks pembelajaran konstruktivisme sosial meliputi beberapa tahapan sebagai berikut: pembentukan kelompok kolaboratif, aktivasi skemata awal, menciptakan konflik kognitif, pengkonstruksian konsep, tes, dan rekognisi kelompok (Prayitno, 2014). Indikator variabel yang digunakan untuk mengukur keterlibatan kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi keuangan mengacu pada SECM (*Student Engagement in Constructivist Model*) yang diantaranya adalah: keterlibatan siswa dengan tugas, usaha dan ketekunan, serta arus pengalaman yang terserap dari aktivitas.

Dalam penelitian ini materi akuntansi keuangan yang akan digunakan adalah materi pengelolaan dana kas kecil pada siklus I, dan pengeleolaan dana kas di bank pada siklus II. Materi pengelolaan dana kas kecil terdiri dari beberapa pokok bahasan diantaranya administrasi dana kas kecil yang meliputi: pengertian, karakteristik, fungsi, dan dokumen-dokumen dana kas kecil serta metode pencatatan dana kas kecil.

Materi pengelolaan dana kas di bank terdiri dari beberapa pokok bahasan, diantaranya: pengertian, pengendalian kas di bank, pengelolaan dana kas di bank, mutasi dana kas di bank, dan pencatatan dana kas di bank. Pembelajaran akuntansi keuangan memberikan dasar yang kuat untuk menyusun dan menganalisis laporan keuangan secara akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah keterlibatan kognitif siswa yang di dapat dari hasil observasi dan hasil angket pada pembelajaran akuntansi keuangan. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas XI AKL 3 di salah satu SMK Negeri di Kabupaten Karanganyar, yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Dengan instrumen angket berjumlah 30 butir pernyataan. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah:

Pra Tindakan

Hasil dari pra tindakan siswa pada kelas XI AKL 3 diperoleh data observasi dan angket sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlibatan Kognitif Siswa Pra Tindakan

Indikator	Skor	Skor Maks	%
Keterlibatan dengan tugas	355	850	41,76%
Usaha dan Ketekunan	238	510	46,67%
Arus pengalaman yang terserap dari aktivitas	258	510	50,59%
Rata-rata			46,34%

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa setiap indikator keterlibatan kognitif siswa belum memenuhi target keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar 75%. Keterlibatan kognitif tertinggi terdapat pada indikator arus pengalaman yang terserap dari aktivitas yaitu sebesar 50,59%. Berdasarkan pengamatan awal dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan kognitif siswa kelas XI AKL 3 pada pembelajaran akuntansi keuangan masih rendah.

Selain melalui pengamatan, keterlibatan kognitif awal siswa juga dapat diukur melalui penyebaran angket. Penyebaran ini dilakukan sebelum siswa diberikan tindakan. Hasil angket awal tentang keterlibatan kognitif siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Angket Keterlibatan Kognitif Siswa Pra Tindakan

Indikator	Skor	Skor Maks	%
Keterlibatan dengan tugas	1099	1700	64,65%
Usaha dan Ketekunan	1045	1700	61,47%
Arus pengalaman yang terserap dari aktivitas	895	1700	52,65%
Rata-rata	1013		59,59%

(Sumber: Hasil Olah Data primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa perolehan angket pada setiap indikator keterlibatan kognitif siswa juga belum memenuhi target keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar 75%. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif siswa kelas XI AKL 3 pada pembelajaran

akuntansi keuangan masih rendah.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Penggunaan *Lectora Inspire* menciptakan interaksi dan kolaborasi yang lebih intensif melalui fitur-fitur interaktif seperti kuis dan simulasi yang mendorong partisipasi aktif siswa. Hasil observasi pada pembelajaran menggunakan media *Lectora Inspire* berbasis konstruktivisme sosial terhadap keterlibatan kognitif siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Keterlibatan Kognitif Siswa Siklus I

Indikator	Rata-rata	Skor Maks	%
Keterlibatan dengan tugas	546,5	850	64,29%
Usaha dan Ketekunan	339,5	510	66,57%
Arus pengalaman yang terserap dari aktivitas	327,5	510	64,22%
Rata-rata			65,03%

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 3, persentase pada setiap indikator belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Rata-rata indikator keterlibatan kognitif siswa secara keseluruhan adalah 65,03%. Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan adanya perubahan meskipun pada setiap indikator keterlibatan kognitif belum dapat mencapai target keberhasilan penelitian. Adapun hasil analisis angket keterlibatan kognitif siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Keterlibatan Kognitif Siswa Siklus I

Indikator	Skor	Skor Maks	%
Keterlibatan dengan tugas	1219	1700	71,71%
Usaha dan Ketekunan	1169	1700	68,76%
Arus pengalaman yang terserap dari aktivitas	1036	1700	60,94%
Rata-rata	1141,3		67,14%

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024)

Berdasarkan hasil angket pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa indikator dengan persentase tertinggi adalah keterlibatan dengan tugas yaitu sebesar 71,71%, tetapi kategori ini belum mampu mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan. Sementara indikator yang menempati posisi dengan persentase terendah arus pengalaman yang terserap dari aktivitas yang hanya memperoleh 60,94%.

Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, mulai dari pertemuan pertama hingga kedua mengalami perubahan perilaku siswa yang sangat baik bila dibandingkan dengan siklus I. Antusias dan keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan terlihat dari proses diskusi yang berjalan dengan baik dan kondusif. Siswa mulai fokus pada kelompok masing-masing dan berani mengutarakan pikiran serta pendapat ketika berdiskusi. Hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlibatan Kognitif Siswa Siklus II

Indikator	Rata-rata	Skor Maks	%
Keterlibatan dengan tugas	656	850	77,18%
Usaha dan Ketekunan	399	510	78,24%
Arus pengalaman yang terserap dari aktivitas	390,5	510	76,57%
Rata-rata			77,33%

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui rata-rata indikator keterlibatan kognitif siswa secara keseluruhan sebesar 77,33%. Pada hasil observasi siklus II mengalami banyak perubahan yang menunjukkan keterlibatan kognitif siswa. siswa menjadi lebih aktif, antusias, tertib, dan berani mengungkapkan pemikirannya baik dalam diskusi maupun pembelajaran di kelas.

Pada siklus II ketiga indikator keterlibatan kognitif telah mampu mencapai target keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar 75%. Terdapat indikator

yang memperoleh persentase sangat tinggi yaitu indikator usaha dan ketekunan yang observasi pada Tabel 5 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi keuangan mengalami peningkatan dan telah memenuhi target keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun hasil dari analisis angket keterlibatan kognitif siswa pada siklus II dapat dilihat

pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Angket Keterlibatan Kognitif Siswa Siklus II

Indikator	Skor	Skor Maks	Persentase
Keterlibatan dengan tugas	1357	1700	79,82%
Usaha dan Ketekunan	1343	1700	79,00%
Arus pengalaman yang terserap dari aktivitas	1300	1700	76,47%
Rata-rata	1333,3		78,43%

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2024)

Berdasarkan analisis hasil angket yang tertera pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa ketiga indikator telah mencapai target penelitian yang telah ditetapkan sebesar 75%. Rata-rata keterlibatan kognitif siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 78,43%. Indikator keterlibatan kognitif dengan persentase tertinggi yaitu indikator keterlibatan dengan tugas sebesar 79,82%.

Dari hasil analisis pengamatan dan angket keterlibatan kognitif siswa pada siklus

II dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap indikator keterlibatan kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi keuangan mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I dan telah mencapai target keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas XI AKL 3 pada pembelajaran akuntansi keuangan dengan melaksanakan pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan penerapan media *Lectora Inspire*. Melalui penelitian ini, metode yang diterapkan berhasil meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran akuntansi keuangan. Siswa menunjukkan perilaku keterlibatan kognitif yang ditunjukkan dari keberhasilan indikator keterlibatan kognitif siswa yang telah mencapai 75%.

Setiap pertemuan menyajikan pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan bantuan media *Lectora Inspire* yang dapat diakses dengan mudah melalui *android*. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan penerapan media *Lectora Inspire* pada penelitian ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan penerapan media *Lectora Inspire* yaitu: 1) mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa; 2) menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik; 3) memudahkan siswa untuk mengakses dan memahami materi pembelajaran; 4) memberikan ruang kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat. Adapun kekurangan dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan penerapan media *Lectora Inspire* dalam penelitian ini yaitu: 1) membutuhkan persiapan lebih lama untuk menyajikan materi dalam bentuk aplikasi; 2) membutuhkan kreativitas untuk membuat media yang menarik untuk siswa; 3) membutuhkan penguasaan teknologi untuk mengembangkan

media ajar.

Pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan menerapkan media *Lectora Inspire* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi keuangan. Pendekatan ini memanfaatkan interaksi sosial dan kolaborasi untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam, siswa diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan interaktif lainnya. Penggunaan *Lectora Inspire* mampu membantu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi keuangan melalui integrasi teknologi yang efektif.

Lectora Inspire menyediakan struktur pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengakses dan mempelajari materi dengan cara yang lebih fleksibel dan mandiri. Penggunaan elemen multimedia seperti video dan animasi dalam *Lectora Inspire* membantu merangsang berbagai gaya belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan pemahaman terhadap materi. Fitur interaktif dalam *Lectora Inspire* seperti kuis dan skenario berbasis kasus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada situasi yang nyata. Dengan demikian, media *Lectora Inspire* tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis, tetapi juga secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dengan memfasilitasi proses belajar yang lebih terstruktur, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam mempelajari akuntansi keuangan.

Selain itu peningkatan keterlibatan kognitif

siswa dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat saat siswa aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyelesaikan soal kasus, dan mampu mengemukakan pendapat serta pemikirannya. Oleh karena itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa antusias dan interaktif dalam pembelajaran. Penggunaan media *Lectora Inspire* diharapkan mampu menjawab tantangan pemanfaatan kemajuan dari teknologi pembelajaran dalam dunia pendidikan saat ini yang terus menuntut inovasi dan kreativitas. Pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan penerapan media *Lectora Inspire* disajikan secara menarik untuk membantu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa. Ketika siswa mampu secara mandiri mencari informasi melalui internet, dan bekerja dalam kelompok serta terlibat dalam diskusi maka keterlibatan kognitifnya relatif akan meningkat.

Peningkatan keterlibatan kognitif siswa dengan berbasis pada konstruktivisme sosial menekankan pada proses belajar yang berpusat pada siswa. Peran siswa sangat diperlukan dalam membangun kemampuan dan pengetahuan. Penggunaan *Lectora Inspire* berbasis konstruktivisme sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berbagi informasi serta pemikiran. Hal tersebut tercermin ketika siswa menunjukkan antusias dan rasa ingin tahu dalam menggunakan aplikasi media *Lectora Inspire*. Rasa ingin tahu dan antusias siswa dalam membangun dan membentuk pengetahuan secara mandiri melalui penggunaan media *Lectora Inspire* itulah yang berdampak pada peningkatan keterlibatan kognitif siswa itu

sendiri.

Dengan berbasis konstruktivisme sosial, siswa mampu membangun pengetahuan melalui interaksi sosial baik dengan teman sebaya maupun guru. Sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dicetuskan oleh Vygotsky, bahwa proses belajar tidak akan pernah lepas dari adanya interaksi baik dengan individu maupun lingkungan. Dengan adanya reaksi tersebut dalam membangun pengetahuan melalui pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan penerapan media *Lectora Inspire* maka berdampak pada peningkatan keterlibatan kognitif siswa.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kenzewiratama (2023) yang menyatakan bahwa konstruktivisme sosial tidak hanya berdampak pada pemahaman, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan mandiri siswa. Hal yang serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Payong (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan erat antara pembelajaran dan pengembangan kognitif melalui medium interaksi sosial. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rotgans dan Schmidt (2011) yang menyatakan bahwa bekerja dalam kelompok dan terlibat dalam diskusi, mencari informasi di internet kemungkinan besar akan menghasilkan tingkat keterlibatan kognitif yang berbeda. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Christanty & Cendana (2021) menyebutkan ciri-ciri siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu mampu berinteraksi, merespon, menjawab, memberi pertanyaan, menikmati pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dan memiliki

kinerja yang baik.

Penggunaan *Lectora Inspire* merupakan suatu perkembangan teknologi yang memiliki kemampuan dalam menunjang pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Santoso (2019) yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *Lectora Inspire* dalam pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa secara nyata. Selain itu Pratiwi & Setiawan (2018) menyatakan pada penelitiannya bahwa penggunaan teknologi pembelajaran seperti media *Lectora Inspire* dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif dan menarik. Serta penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Pustikaningsih (2019) yang menyatakan *Lectora Inspire* dapat digunakan sebagai media yang layak digunakan pada pembelajaran akuntansi.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk memberikan konteks yang lebih jelas terhadap hasil dan interpretasi penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: 1) tingkat keterlibatan kognitif siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor subjektif seperti motivasi, minat terhadap materi dan kondisi emosional yang mungkin tidak sepenuhnya dapat dikontrol dalam penelitian; 2) adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian; 3) tingkat penguasaan teknologi oleh guru dan siswa yang bervariasi sehingga dapat memengaruhi efektivitas penggunaan media *Lectora Inspire* dalam pembelajaran; 4) ketersediaan infrastruktur teknologi seperti komputer, *handphone*, dan

koneksi internet menjadi kendala dalam proses penyusunan dan penerapan media yang digunakan; 5) instrumen yang digunakan untuk mengukur keterlibatan kognitif siswa mungkin memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi akurasi data yang dikumpulkan. Dengan menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat memberikan interpretasi yang lebih hati-hati terhadap hasil penelitian dan mengusulkan penelitian lanjutan untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah bahwa penggunaan *Lectora Inspire* berbasis konstruktivisme sosial dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh informasi bahwa terdapat kesesuaian antara hipotesis dengan hasil penelitian yaitu keterlibatan kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi keuangan meningkat dengan melaksanakan pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan penerapan media *Lectora Inspire*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan pada analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Lectora Inspire* berbasis konstruktivisme sosial dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi keuangan. Peningkatan terjadi pada tiga indikator yang meliputi: keterlibatan dengan tugas, usaha dan ketekunan, dan arus pengalaman yang terserap dari aktivitas. Ketiga indikator tersebut telah mencapai target keberhasilan penelitian

yang telah ditetapkan sebesar 75% pada siklus II. Persentase indikator keterlibatan kognitif dari hasil observasi yaitu keterlibatan dengan tugas sebesar 77,18%, usaha dan ketekunan sebesar 78,24%, dan arus pengalaman yang terserap dari aktivitas sebesar 76,57%. Sementara persentase indikator keterlibatan kognitif dari hasil angket yaitu keterlibatan dengan tugas sebesar 79,82%, usaha dan ketekunan sebesar 79,00% dan arus pengalaman yang terserap dari aktivitas sebesar 76,47%. Adanya peningkatan persentase indikator tersebut menunjukkan bahwa target pencapaian penelitian sebesar 75% sudah tercapai, sehingga tidak diperlukan adanya Tindakan lanjutan.

Saran yang diberikan adalah guru diharapkan dapat meningkatkan penguasaan teknologi pembelajaran dengan mengikuti pelatihan, sehingga mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Penggunaan media *Lectora Inspire* berbasis konstruktivisme sosial dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media yang digunakan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa. Adapun siswa diharapkan lebih mempersiapkan diri sebelum dimulainya pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa juga diharapkan untuk lebih fokus dan optimis dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian diharapkan memiliki konsep desain yang matang dan memperhatikan penerapan terkait pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dengan memerlukan penguasaan yang lebih mendalam. Hasil penelitian

ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghamdi, N. (2021). Social Constructivism Theory in a Sociolinguistic Classroom. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(02), 166-170. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i2-07>
- Ariani, L. (2019). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) di Sekolah sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional & Call Pape, Banjarmasin* (Vol. 13, pp. 103-110).
- Azizah, N., Alfiah, A., & Sulanjari, B. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Lectora Inspire Pada Mata Pelajaran Aksara Jawa Kelas X SMA N 1 Dempet Tahun Ajaran 2018/2019. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v2i1.5494>
- Prayitno, B. A. (2014). Potensi sintaks model pembelajaran Konstruktivis Metakognitif dalam melatih berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Sains IV 2014*.
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 dalam Pembelajaran Synchronous. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 337-347. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i3.7154>

- Dharmayana, I. W., & Shinta, L. A. (2019). Korelasi Antara Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 18(1), 6-74. <https://ejournal.unib.ac.id/triadik/article/view/11387>
- Kenzewiratama, A. (2023). Penggunaan Teori ZPD dalam Pembelajaran Matematika: Peran Scaffolding dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Dunia Ilmu*, 3(2), 1-4. <http://duniailmu.org/index.php/repo/artic le/view/151>
- Mahmudah, A., & Pustikaningsih, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire pada Materi Jurnal Penyesuaian untuk Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 97-111. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26515>
- Mukaromah, D., Sugiyo, S., & Mulawarman, M. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 14-19. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i2.17949>
- Mursalina, S. H., Harunasari, S. Y., & Susilawati, S. (2019). Hubungan Antara Siswa dengan Keterkaitan Kognitif dan Kemampuan Berbicara Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, hlm 1-7.
- Payong, M. R. (2020). Zona Perkembangan Proksimal dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semjonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164-178. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.589>
- Pranyata, Y. I. P. (2023). Kajian Teori Konstruktivis Sosial dan Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 280-292. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/3332>
- Pratiwi, S., & Setiawan, R. (2018). Studi Kasus Penggunaan Lectora Inspire dalam Meningkatkan Keterlibatan Kognitif dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 112-125.
- Rotgans, J. I., & Schmidt, H. G. (2011). Cognitive Engagement in The Problem- Based Learning Classroom. *Advances in Health Sciences Education*, 16, 465- 479. <https://doi.org/10.1007/s10459-011-9272-9>
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 4-5.
- Utami, I. G. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 11(01), 4-11. <https://doi.org/10.23887/prasi.v11i01.10964>
- Utami, R., & Santoso, D. (2019). Efektivitas Penggunaan Lectora Inspire dalam Meningkatkan Keterlibatan Kognitif Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45-56.